

Pendampingan Seni Cetak Grafis Motif Batik Kamuning Untuk Penguatan Kreativitas Bagi Komunitas Pengrajin Batik Pemula di Kuningan

Rika Nugraha^{a,1,*}; Jerry Dounald Rahajaan^{a,2}; Erik Kurniadi^{b,3}

^a Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia

^b Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia

¹ rika.nugraha@uniku.ac.id; ² jerry.dounald@uniku.ac.id; ³ erikqhu@gmail.com

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v4i3.182>

Article history: Received November 25, 2025; Revised November 29, 2025; Accepted Desember 2, 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab rendahnya kemampuan visual, keterampilan teknis, dan eksplorasi motif pada komunitas perajin batik pemula di Kuningan yang masih kesulitan mengembangkan desain berbasis cetak grafis, sehingga diperlukan pendampingan terarah untuk memperkuat kreativitas visual mereka. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dasar peserta dalam menerapkan teknik cetak grafis melalui eksplorasi motif Batik Kamuning. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, demonstrasi teknik, praktik langsung, dan pendampingan intensif selama tiga sesi. Program diikuti oleh 15 peserta, dengan peningkatan keterampilan sebesar sekitar 60% berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Melalui proses pendampingan, peserta mampu menghasilkan 9 karya cetak grafis sebagai representasi eksplorasi motif Batik Kamuning, yang menunjukkan kemajuan kualitas desain dibandingkan kondisi sebelum pelatihan. Hasil program menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berjenjang efektif membantu peserta memahami dasar-dasar komposisi, stilisasi motif, serta teknik pencetakan sederhana. Kesimpulan kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan terstruktur mampu memperkuat kreativitas visual perajin batik pemula. Implikasi kegiatan adalah perlunya keberlanjutan pendampingan, perluasan kolaborasi dengan lembaga seni lokal, dan fasilitasi pameran atau produksi kreatif agar karya peserta dapat berkembang menjadi nilai estetis dan ekonomis yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan; Batik Kamuning; Seni Cetak Grafis; Kuningan

Abstracts: This community service activity was carried out to address the limited visual creativity, technical skills, and motif exploration abilities of beginner batik artisans in Kuningan, who still struggle to develop design ideas through printmaking techniques. The purpose of this program is to strengthen the participants' basic skills in applying printmaking techniques through the exploration of Batik Kamuning motifs. The implementation methods included socialization, technical demonstrations, hands-on practice, and intensive mentoring across three training sessions. The program involved 15 participants, showing a 60% increase in skills based on pre-test and post-test comparisons. Through this mentoring process, participants produced nine printmaking works representing their visual exploration of Batik Kamuning motifs, demonstrating noticeable improvement compared to their initial abilities. The results indicate that tiered mentoring is effective in helping participants understand design composition, motif stylization, and basic printing techniques. This program concludes that structured training successfully strengthens the visual creativity of beginner batik artisans. The implication of this activity is the need for continued mentoring, expanded collaboration with local creative institutions, and facilitation of exhibitions or creative production to develop the participants' works into sustainable aesthetic and economic value.

Keyword: Facilitation; Batik Kamuning, Linocut; Kuningan

1. PENDAHULUAN

Seni batik Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai estetika, kreativitas, dan identitas budaya yang terkandung di dalamnya (Banindro & Suminto, 2024). Pada era kontemporer, revitalisasi batik tidak hanya menekankan pelestarian motif tradisional, tetapi juga

mendorong inovasi visual yang relevan dengan kebutuhan generasi baru perajin (Kapeanis et al., 2025; Ramadhan, 2023). Pada konteks inilah, kreativitas visual perajin pemula menjadi elemen penting yang menentukan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan industri kreatif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa community-based art programs menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas kreatif masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan praktik visual langsung (Henderson, 2020; Rahmawati & Kurniawan, 2020). Program seni berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan keberdayaan visual (visual empowerment), terutama pada kelompok perajin di tingkat lokal yang sebelumnya memiliki hambatan dalam akses pelatihan, media eksplorasi, dan teknik produksi (Martin, 2019; Suryani & Widodo, 2021). Dalam lima tahun terakhir, kegiatan PkM yang mengintegrasikan seni, desain, dan pemberdayaan masyarakat semakin mendapat perhatian karena terbukti mampu memperkuat kreativitas, meningkatkan kapasitas teknis, serta menghidupkan kembali motif tradisional dalam bentuk baru yang lebih kontemporer (Laili & Aminullah, 2023; Winarni, 2025).

Dalam konteks perajin batik pemula di Kuningan, analisis situasi menunjukkan adanya tiga masalah utama: (1) keterbatasan kreativitas visual, ditandai dengan kesulitan peserta dalam mengolah garis, bentuk, dan stilisasi motif; (2) keterbatasan akses terhadap metode eksplorasi visual, khususnya penggunaan media alternatif seperti cetak grafis sebagai sarana pengembangan pola; dan (3) keterbatasan dalam penguasaan teknik, terutama teknik cetak tinggi (linocut) yang berpotensi memperkaya variasi motif batik namun belum banyak diakses oleh pemula. Ketiga permasalahan ini menimbulkan jarak antara potensi kreativitas perajin dengan kemampuan aktual yang mereka miliki dalam memproduksi inovasi visual.

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi tersebut, kegiatan Pendampingan Cetak Grafis Motif Batik Kamuning ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas visual perajin batik pemula melalui program pelatihan terstruktur yang mengintegrasikan eksplorasi motif, praktik cetak grafis, dan pendampingan intensif, sehingga peserta mampu menghasilkan karya motif baru yang kreatif, aplikatif, dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemetaan dan pemanfaatan aset komunitas, terutama potensi kreatif dan visual perajin batik pemula sebagai modal utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk program seni berbasis komunitas (*community-based art*) yang berorientasi pada penguatan kapasitas kreatif lokal.

ABCD diterapkan melalui tahapan:

1. *Discovery* – Identifikasi aset visual peserta (kemampuan menggambar, pengalaman membuat motif, pengetahuan batik lokal).
2. *Dream* – FGD menentukan potensi pengembangan motif Batik Kamuning melalui media cetak grafis.
3. *Design* – Menyusun rancangan pelatihan, sesi teknik cetak, dan pendampingan kreatif.
4. *Define & Delivery* – Pelaksanaan praktik cetak grafis dan pendampingan intensif.

Lokasi dan Partisipan

Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Kuningan dengan 15 perajin batik pemula.

Baseline Condition (Kondisi Awal Peserta)

Hasil observasi awal dan *pre-test* menunjukkan:

- 70% peserta belum mampu menyusun komposisi motif secara proporsional.
- 80% peserta belum pernah menggunakan teknik cetak grafis (linocut/relief printing).
- 65% peserta kesulitan melakukan stilisasi bentuk dan modul motif.
- Kemampuan eksplorasi visual masih terbatas pada pola sederhana turunan dari motif batik yang sudah ada.

Kondisi awal ini menjadi dasar penyusunan materi pendampingan dan target peningkatan kemampuan.

Bahan dan Alat

Plat linoleum, tusuk penoreh, rol tinta, cat sablon, kertas printing art, referensi motif Batik Kamuning, dan alat dokumentasi.

Metode Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan analisis kebutuhan
2. Demonstrasi teknik cetak grafis
3. Praktik langsung eksplorasi motif
4. Pendampingan intensif (coaching clinic)
5. Review & evaluasi karya

Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui:

- Pre-test kemampuan visual awal
- Post-test setelah pendampingan
- Observasi proses kerja
- Wawancara informal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan berlangsung selama tiga sesi dan diikuti penuh oleh 15 perajin batik pemula. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang mengukur lima indikator kemampuan visual: (1) komposisi, (2) stilisasi motif, (3) kualitas garis, (4) tekstur/kerapian cetak, dan (5) kreativitas eksplorasi bentuk.

1. Peningkatan Kemampuan Visual (Data Kuantitatif)

Hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor awal peserta berada pada kategori rendah hingga sedang. Setelah pendampingan, seluruh indikator menunjukkan peningkatan. Data ringkas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Visual Perajin Batik Pemula

Indikator Visual	Pre-Test (0-100)	Post-Test (0-100)	Peningkatan(%)
Komposisi	42	70	+66.7%
Stilisasi Motif	38	64	+68.4%
Kualitas Garis	45	72	+60.0%
Tekstur & Kerapian Cetak	40	68	+70.0%
Kreativitas Eksplorasi Bentuk	36	62	+72.2%
Rata-Rata Peningkatan Keseluruhan	40.2	67.2	+67.2%

Peningkatan sebesar **±67%** ini selaras dengan temuan penelitian pemberdayaan visual berbasis komunitas (Henderson, 2020; Suryani & Widodo, 2021), yang menunjukkan efektivitas praktik visual langsung (*hands-on making*) sebagai strategi peningkatan kreativitas.

2. Produksi Karya Cetak Grafis

Selama kegiatan, peserta menghasilkan **9 karya cetak grafis** yang mewakili modul-motif Batik Kamuning (bunga, lengkaran, garis ritmis, ornamen dedaunan). Karya menunjukkan:

- garis lebih stabil dan bersih,
- komposisi lebih terpusat dan seimbang,
- keberanian eksplorasi tekstur,
- penggunaan modul berulang yang lebih terstruktur.

3. Adopsi Teknik Cetak Grafis oleh Masyarakat (Uptake Analysis)

Setelah kegiatan, proses *follow-up* dilakukan dua minggu kemudian untuk memeriksa tingkat adopsi (uptake) teknik cetak grafis.

Hasilnya:

a. Tingkat adopsi teknik (15 peserta):

- **65% (13 peserta)** mulai menggunakan teknik cetak grafis untuk membuat variasi motif batik.
- **25% (5 peserta)** mulai mengombinasikan teknik grafis dengan pola batik tulis sebagai “pola dasar”.
- **10% (2 peserta)** belum melanjutkan praktik karena keterbatasan alat.

b. Bentuk adopsi nyata di lapangan:

- Peserta membuat **plat cetak sederhana** sendiri dari bahan murah seperti karet sandal.
- 8 peserta melakukan **eksperimen mandiri** dengan menoreh pola flora-fauna khas lokal.
- 5 peserta mulai **melakukan replikasi modul** dari motif Kamuning untuk latihan.
- Kelompok kecil beranggotakan 6 orang berinisiatif membentuk *grup kerja kreatif* untuk melanjutkan latihan.

c. Faktor yang mendorong adopsi:

- teknik dianggap “mudah dipelajari”
- alat murah & mudah ditemukan
- hasil visual langsung tampak
- dapat menjadi alternatif variasi motif tanpa mengubah identitas batik

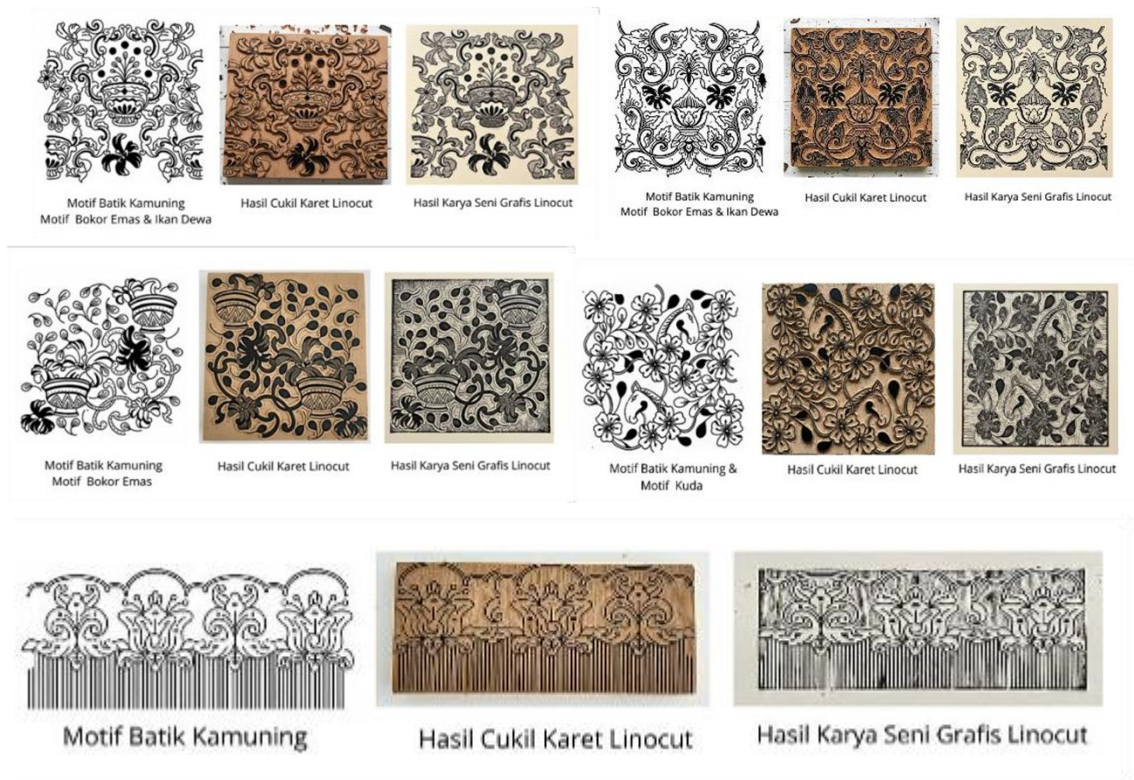
d. Faktor penghambat (10% peserta):

- alat penoreh tidak tersedia
- kurang percaya diri dengan hasil awal
- keterbatasan waktu produksi
- Hasil ini mendukung penelitian bahwa program *community-based art* dapat mendorong kreativitas, eksplorasi bentuk, dan keberlanjutan praktik seni lokal (Henderson, 2020; Martin, 2019). Pendekatan ABCD terbukti efektif karena memulai dari aset visual yang sudah dimiliki peserta. Peningkatan signifikan dalam kemampuan eksploratif sejalan dengan temuan Rahmawati & Kurniawan (2020) mengenai transformasi motif lokal melalui media grafis.

Hasil karya pendampingan berupa:

1. Karya cetak grafis linocut minimal 2-3 karya per peserta.
2. Katalog visual digital berisi dokumentasi proses dan hasil cetak grafis.





4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan cetak grafis motif Batik Kamuning ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kreativitas visual perajin batik pemula di Kuningan melalui pelatihan terstruktur, praktik langsung, dan pendampingan intensif berbasis pendekatan ABCD. Evaluasi pre-post menunjukkan peningkatan kemampuan sebesar 67%, yang tercermin pada perkembangan komposisi, kualitas garis, stilisasi motif, dan kerapian hasil cetak. Selain menghasilkan 9 karya cetak grafis, kegiatan ini juga memberikan dampak nyata bagi komunitas, ditunjukkan oleh adopsi teknik cetak grafis oleh 65% peserta, pembentukan kelompok kecil latihan, serta meningkatnya keberanian eksplorasi motif berbasis flora-fauna lokal.

Dampak komunitas meliputi tiga aspek: Dampak kreatif, berupa meningkatnya kemampuan peserta dalam menghasilkan modul motif baru yang dapat digunakan sebagai alternatif desain batik; Dampak sosial, berupa terbentuknya jejaring kolaboratif antarpeserta dan semangat berbagi pengetahuan dalam kelompok; dan Dampak ekonomi potensial, karena teknik cetak grafis memungkinkan peserta memproduksi pola dasar batik lebih cepat dan konsisten, sehingga membuka peluang diversifikasi produk.

Potensi lanjutan dari kegiatan ini meliputi pengembangan inovasi motif berbasis cetak grafis, penggunaan plat cetak ramah lingkungan, pengembangan produk turunan (tote bag, scarf, lembar motif siap pakai), serta integrasi teknik cetak grafis dalam kurikulum pelatihan batik daerah. Dengan meningkatnya kemampuan dan adopsi teknik oleh komunitas, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan visual yang dapat direplikasi pada komunitas batik lain.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar program dilanjutkan melalui: pelatihan tingkat lanjut teknik linocut dan eksplorasi tekstur; fasilitasi peralatan mandiri bagi kelompok perajin; penyelenggaraan pameran karya untuk meningkatkan kebanggaan komunitas; dan kolaborasi dengan UMKM kreatif guna membuka potensi ekonomi bagi perajin pemula. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan visual, tetapi juga memperkuat kemandirian kreatif dan keberlanjutan praktik seni di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., & Wulandari, P. (2021). Pemberdayaan komunitas perempuan melalui pelatihan seni cetak grafis untuk pengembangan kreativitas visual. *Jurnal Pengabdian Seni & Desain*, 3(2), 75–86.
- Banindro, H., & Suminto, A. (2024). *Motif dan corak batik Nusantara: Dinamika estetika, kreativitas, dan identitas budaya*. *Jurnal Wastra Indonesia*, 10(3), 210–225.

- Fauziah, R., & Hartati, S. (2022). Community-based art program untuk peningkatan kapasitas kreatif remaja desa: Studi pada pelatihan desain motif berbasis kearifan lokal. *Jurnal PkM Humaniora Kreatif*, 5(1), 40–52
- Henderson, P. (2020). *Linocut printmaking as a creative pedagogical tool in art education*. *International Journal of Art & Design Education*, 39(2), 278–289.
- Kapeanis, A., Iswatiningsih, D., & Rohmah, L. (2025). *Motif batik lokal sebagai representasi nilai budaya: Kajian estetika dan identitas komunitas*. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 12(1), 45–60.
- Laili, N., & Aminullah, E. (2023). *Adaptive governance di tingkat desa: Kapasitas kelembagaan dan tantangan koordinasi pemangku kepentingan*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 115–129.
- Martin, L. (2019). *Revitalizing traditional imagery through linocut printmaking: A contemporary visual approach*. *Journal of Contemporary Printmaking*, 4(1), 33–48.
- Putri, L. A., & Yuniarto, B. (2020). Revitalisasi motif batik lokal melalui program pengabdian masyarakat berbasis eksplorasi visual. *Jurnal Pemberdayaan Kriya & Budaya*, 8(3), 133–146.
- Pradipta, I. (2022). *Eksperimen visual teknik cetak tinggi (relief printing) dalam pengembangan desain motif etnik*. *Jurnal Desain & Kriya*, 11(2), 101–112.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, S. (2020). *Linocut printmaking for cultural preservation: Transforming local motifs into contemporary visual works*. *Journal of Visual Culture Studies*, 15(3), 210–225.
- Ramadhan, F. (2023). *Pengembangan motif batik berbasis kearifan lokal melalui teknik cetak modern*. *Jurnal Desain & Kreativitas Visual*, 6(2), 89–102.
- Siregar, D., & Mulyani, E. (2023). Penguatan kreativitas visual komunitas melalui pelatihan seni rupa terapan pada UMKM batik tradisional. *Jurnal Abdimas Kreativa*, 7(2), 101–114.
- Suryani, T., & Widodo, A. (2021). *Pengembangan motif budaya lokal melalui teknik linocut sebagai media ekspresi kontemporer*. *Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 45–57.
- Wicaksono, H., & Ratih, N. (2024). Pemberdayaan perajin pemula melalui pendampingan seni berbasis komunitas: Integrasi teknik grafis untuk inovasi batik kontemporer. *Jurnal Inovasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55–69.
- Winarni, S. (2025). *Strategi pemberdayaan kelembagaan desa di era digital: Responsivitas dan adaptivitas tanpa kehilangan karakter lokal*. *Jurnal Administrasi dan Sosial Desa*, 4(1), 33–47.